

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, karakteristik bangsa Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Di negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia dimana pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sektor pertanian juga harus ditingkatkan terutama dalam sektor pangan. Kebutuhan akan bahan pangan harus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia. Upaya reorientasi terhadap peran strategisnya, sektor pertanian hari ini dan masa depan selain mampu memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat pertambahan jumlah penduduk, juga diperlukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani (Masrianti, 2019).

Jagung merupakan komoditas pertanian yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan kedua setelah beras. Jagung merupakan sumber utama karbohidrat dan protein sebagai bahan makanan pengganti beras. Jagung tidak hanya sebagai kebutuhan bahan pangan. Selain sebagai sumber karbohidrat, jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, bahan baku industri serta sebagai bahan bioethanol (Budiman, 2012). Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan bahan baku pakan. Komposisi bahan baku pakan ternak unggas membutuhkan jagung sekitar 50 persen dari total bahan yang diperlukan (Sarasutha, 2002). Melihat permintaan jagung yang terus meningkat dari tahun ke tahun potensi pemasaran jagung yang saat ini terus meningkat membuat usahatani jagung perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Di Kabupaten Cilacap sektor pertanian memiliki peranan yang sangat strategis dalam pengembangan perekonomian. Sektor pertanian memberikan kontribusinya yang dominan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pada tahun 2016 sektor pertanian menjadi sektor yang memberikan andil yang besar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Cilacap, yaitu sebesar 17,54 persen (tanpa migas). Selain padi dan juga padi gogo, tanaman palawija seperti jagung juga merupakan komoditi bahan makanan yang ada di Kabupaten

Cilacap. Namun karena kurang intensnya penanaman tanaman palawija maka dari tahun ke tahun produksi dari tiap komoditi menjadi tidak menentu. (Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap, 2017). Berdasarkan data BPS Kabupaten Cilacap luas panen, produktivitas dan produksi jagung tanaman pangan di Kabupaten Cilacap dalam angka 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Tahun 2019

Tahun	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	7.912	44.723	56.63
2017	3.834	27.759	72.40
2016	4.407	36.329	82.43

Sumber : Data BPS Kabupaten Cilacap Dalam Angka Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa produktivitas jagung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tercatat bahwa pada tahun 2016 produktivitas jagung mencapai 82,43 Kw/Ha. Pada tahun 2017 produktivitas jagung mengalami penurunan sebesar 72,40 Kw/Ha dan pada tahun 2018 produktivitas jagung menurun sebesar 56,63 Kw/Ha. Hal tersebut berhubungan dengan penambahan luas lahan tanaman jagung. Diartikan bahwa penambahan perluasan lahan berhubungan dengan produktivitas tanaman jagung.

Kelompok tani merupakan kelompok tani yang terikat secara informal dan terbentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keselarasan, serta memiliki kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan, dkk., 2014). Tujuan dibentuknya suatu kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota kelompok tani beserta keluarganya. Selain itu, tujuan dibentuknya kelompok tani sendiri merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu tempat untuk keberlangsungan kegiatan penyuluhan. Adanya kelompok tani memudahkan dalam pelaksanaan penyuluhan agar membantu para petani dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi dilapangan. Diharapkan dengan adanya kelompok tani hasil panen yang didapat lebih optimal dan bisa meningkatkan produktivitas usahatani jagung yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

Desa Karangreja merupakan desa yang sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Tak hanya sebagai petani padi masyarakat disana berprofesi sebagai petani jagung. Desa Karangreja merupakan desa unggulan

komoditas jagung dengan luas lahan 268 ha dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Cimanggu. Keberadaan kelompok tani yang ada di Desa Karangreja masih terbilang rendah, dimana dari 11 kelompok tani yang ada di Desa Karangreja hanya terdapat 4 kelompok tani yang tergabung kedalam kelompok tani jagung. Peran serta keberadaan kelompok tani sangat berperan penting terhadap kegiatan usahatani. Peran kelompok tani harus lebih terarah dan terencana guna meningkatkan produktivitas usahatannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan budidaya jagung tak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi petani jagung Desa Karangreja dalam peningkatan produktivitasnya. Keberadaan kelompok tani belum sepenuhnya terlihat dimana masih minimnya informasi yang didapat terutama dari media sosial. Para petani belum menggunakan anjuran pupuk dan jarak tanam yang ideal sehingga mempengaruhi produktivitas jagung. Kebanyakan petani berasumsi bahwa kelompok tani belum sepenuhnya berperan dalam kegiatan usahatannya. Selain itu, produktivitas usahatani dari tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Pada dasarnya aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan produktivitas usahatani yang nantinya akan meningkatkan pendapatan petani, sehingga mendukung terciptanya kesejahteraan petani dan keluarganya. Melihat permasalahan usahatani jagung yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap, peneliti tertarik untuk mengetahui peran kelompok tani dengan produktivitas jagung di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap karena lahan yang berada di Desa Karangreja sangat optimal untuk dikembangkan usahatani jagung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Bagaimana peran kelompok tani dengan produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.
- 2.) Bagaimana produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap.

- 3.) Bagaimana hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis :

- 1.) Peran kelompok tani dengan produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
- 2.) Produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap
- 3.) Hubungan peran kelompok tani dengan produktivitas jagung Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap

1.3 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1.) Penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung.
- 2.) Kelompok tani, untuk dapat mendorong kelompok tani lebih aktif dalam usahatani jagung
- 3.) Pemerintah, Dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan membantu meningkatkan produksi usahatani jagung di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu kabupaten Cilacap.
- 4.) Pembaca, Dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.